

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, dia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orangtuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah dia lahir.<sup>1</sup>

Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia yang pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui,<sup>2</sup> sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Devfy Kartika Sari, *Konsep Pemikiran Pendidikan IVAN ILIICH dan Relevansinya dengan komponen Pendidikan Islam*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Agustus 2018

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), h 11-12.

<sup>3</sup> Penerbit JABAL, *Al-Qur'an*, Bandung, 2010.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya.<sup>4</sup> Melihat fenomena yang terjadi di era globalisasi sekarang ini, mudah kita temui tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma hukum dan norma agama, seperti mabuk-mabukan, perkelahian, pelecehan, perjudian, bahkan sudah ada yang menjurus kearah pembunuhan. Sehingga mengakibatkan para orang tua dan seluruh masyarakat khawatir dengan keterlibatan remaja pada perilaku-perilaku yang bertentangan tersebut.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>5</sup> Pondok Pesantren jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (*nggon ngaji*). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri) yang kemudian disebut pondok

---

<sup>4</sup> M. Sulton dan M.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Pres Sindo, 2006), h.1.

<sup>5</sup> Rofiq A.,dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta : PT Lkis Printing Cemerlang, 2005), h.

pesantren. Meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi.<sup>6</sup> Di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan.<sup>7</sup> Ilmu yang mereka tanamkan untuk dirinya sendiri ataupun menyebarkannya kepada masyarakat sebagaimana mengamalkan firman Allah SWT yang dipaparkan dalam QS. An- Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُم  
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ  
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan debatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dia yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>8</sup>

Ciri umum yang dapat diketahui adalah pondok pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya sekitarnya. Beberapa peneliti menyebut sebagai sebuah sub-kultur yang bersifat *idiosyncratic*. Setiap pengajar memiliki khas sendiri dalam penyampaian yang dapat menjadi

<sup>6</sup> M. Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, (Sejarah Lahis Sistem Pendidikan dan Perkembangan Masa Kini)*, Jurnal Al-Hikmah Vol. XIV No 1, 2013, Parepare

<sup>7</sup> M. Sulton Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (jakarta: DIVA PUSTAKA, 2005), h, 1

<sup>8</sup> Penerbit JABAL, *Al-Qur'an*, Bandung, 2010.

ingatan tersendiri oleh muridnya begitupun dengan pengajaran kiai yang tergolong unik. Sang kiai, yang biasanya adalah pendiri sekaligus pemilik pesantren, membacakan kitab keagamaan klasik berbahasa Arab (dikenal dengan sebutan “kitab kuning”), sementara para santri mendengarkan sambil memberi catatan (*ngesahi*, jawa) pada kitab yang sedang dibaca. Metode ini disebut *bandongan* atau layanan kolektif (*collective learning process*). Selain itu, para santri juga ditugaskan membaca kitab, sementara kiai atau ustadz yang sudah mumpuni menyimak sambil mengoreksi dan mengevaluasi bacaan dan *performance* seorang santri. Metode ini dikenal dengan istilah *sorongan* atau layanan individual (*individual learning process*). Kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung tanpa penjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat, dan biasanya dengan memisahkan jenis kelamin siswa.<sup>9</sup>

Meneladani kiprah Nabi dengan masjid sebagai pusat segala aktivitas dalam skop yang amat sederhana paling tidak dapat dilihat dari banyak aktivitas yang dilakukan melalui sarana ibadah ini, sebagaimana terlihat dalam pertumbuhan dan perkembangan sebuah pesantren. Di sini peran bangunan mesjid menjadi pusat aktivitas kegiatan, baik pendidikan, dakwah, ibadah, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional, yang santrinya mayoritas dari kalangan remaja daerah Kalimantan terkhusus daerah Kalimantan Selatan, bahkan

---

<sup>9</sup> M. Sulton Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (jakarta: DIVA PUSTAKA, 2005), h,3

<sup>10</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h, 65-66

ada beberapa santri yang berasal dari luar Kalimantan. Pondok Pesantren ini dibangun oleh seorang kiai sekaligus pimpinan yang bertujuan untuk membimbing, membina dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam, Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri didirikan pada tahun 2005 dengan kepemimpinan secara turun menurun dengan silsilah keluarga. Pondok pesantren tersebut didirikan dengan uang pribadi dari keluarga sederhana, namun dengan tekad dan niat yang kokoh pesantren tersebut terus berkembang hingga saat ini. Selain mendapatkan ilmu agama santri juga diajarkan ilmu negeri sebagaimana anak-anak sekolah umum yang seumuran dengan mereka. Pada siang hari para santri mendapatkan pembelajaran di kelas sedangkan pada malam hari jadwal santri diisi dengan aktivitas yang menunjang kegiatan dakwah. Ada beberapa aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Darul Ilmi, dimana semua santri diwajibkan untuk mengikutinya. Aktivitas dakwah dilaksanakan pada malam-malam tertentu disetiap minggunya.

Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri adalah salah satu pondok pesantren yang ada di kota Banjarbaru, terletak di Jalan A. Yani Km. 19,2 Landasan Ulin Barat, Kota Banjarbaru, Prov. Kalimantan Selatan, dalam sebuah perkembangan pesatnya pondok pesantren pasti terdapat manajemen yang baik di dalamnya. Dalam dunia Manajemen umum menggunakan prinsip POAC, atau *planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pergerakan), *Controlling* (pengontrolan). Peneliti memfokuskan dalam empat fungsi manajemen tersebut yang akan

memaparkan tentang Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri untuk menunjang kegiatan dakwah santri seperti pembacaan maulid habsyi, pembacaan burdah, latihan pidato (*Muhadhras*) dan pengajian yang disampaikan oleh pimpinan pondok.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam permasalahan tersebut dan akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi dengan judul **“Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Acuan untuk para peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian pada topik yang serupa secara lebih mendalam.
2. Untuk menambah ilmu dan memperluas wawasan dalam penelitian.
3. Untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umum dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada khususnya.

#### **E. Definisi Oprasional**

Agar menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis memberikan lingkup pembahasan sebagai berikut:

##### **1. Manajemen**

Menurut KBBI Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>11</sup>

Manajemen yang dimaksud oleh penulis adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari kegiatan dakwah pondok pesantren Darul Ilmi Putri seperti maulid

---

<sup>11</sup> Aplikasi, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*.

habsyi, burdah, pelatihan pidato atau muhadharoh dan pengajian mingguan oleh pimpinan pondok.

## 2. Dakwah

Menurut KBBI Dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangan dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama Islam.<sup>12</sup>

Dakwah yang dimaksud oleh peneliti disini adalah kegiatan dakwah seperti maulid habsyi, burdah, pelatihan pidato atau muhadharoh dan pengajian mingguan oleh pimpinan pondok.

Jadi, Manajemen Dakwah yang dimaksud peneliti adalah sebuah pengaturan sistem dan koordinasi dalam pengembangan kegiatan dakwah seperti maulid habsyi, burdah, pelatihan pidato atau muhadharoh dan pengajian mingguan oleh pimpinan pondok yang dilakukan secara rutin disetiap minggunya dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan dakwah tersebut.

---

<sup>12</sup> Aplikasi, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*.



## **F. Penelitian terdahulu**

1. Penelitian tentang pengajian di pondok pesantren telah dilakukan oleh mahasiswa IAIN Walisongo Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah yang bernama Azwar Anas tahun 2009 dengan judul "*Manajemen Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang*". Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana berlangsungnya dakwah, metode dakwah, melalui kegiatan pengajian yang dilaksanakan di pagi ahad di dalam sebuah Pesantren yang bernama Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang di dalamnya terdapat penerapan manajemen dakwah. Dalam proses kegiatan pengajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana, dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan pengajian. Pengorganisasian merupakan fungsi yang memudahkan dalam pembagian tugas dan menyusun rencana kerja. Tugas-tugas yang diberikan oleh para pengurus adalah tugas yang sesuai dengan keahlian pengurus tersebut, dan program kerja yang

diberikan para pengurus adalah untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk kiai dan jama'ah pengajian. Fungsi ketiga adalah penggerakan, yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kepada bawahan dalam bekerja serta melaksanakan tugas masing-masing. Fungsi terakhir adalah pengawasan yaitu pimpinan atau ketua berkeliling melihat seluruh kegiatan dan mengamati anggotanya dalam bekerja. Penerapan manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi dapat mempermudah pelaksanaan pengajian dan pelayanan pada kiai serta jama'ah pengajian.

Perbedaan penelitian Azwar Anas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sedikit kesamaan pada studi kasus dan lokasi penelitian. Persamaan penelitian ini yaitu pada pendekatan kualitatif<sup>13</sup>

2. Dalam skripsi lain yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah yang bernama M. Abduh Muttaqin 2009 dengan judul skripsi *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'allimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini membahas pertumbuhan santri dalam bidang dakwah serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

---

<sup>13</sup> Azwar Anas, *Manajemen Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang*, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negri Walisongo, Desember 2009.

sebuah pondok pesantren. Peneliti tersebut juga memaparkan bagaimana hubungan dengan masyarakat sekitarnya dalam menyebarkan agama islam. Hasil penelitian ini adalah strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Mu'allimin kepada masyarakat Rowoseneng dan sekitarnya adalah dengan cara melakukan identifikasi masalah yang ada, diteruskan dengan merumuskan dan mengadakan pemecahan masalah tersebut, lalu menetapkan strategi pemecahan, dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil implementasi yang diterapkan. Kemudian diteruskan terhadap aplikasi strategi dakwah yang dititik beratkan pada bidang-bidang tertentu untuk mempermudah dalam pencapaian tujuandakwah yang dilakukan antara lain adalah: Bidang keagamaan, bidang pendidikan dan pengajaran, bidang sosial masyarakat serta bidang ukhuwah islamiyah. Adapun dalam perjalanan dakwahnya, Pondok Pesantren Mu'allimat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang keduanya adalah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal dari pondok pesantren itu sendiri.

Perbedaan penelitian Muhammad Abduh Muttaqin dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada fokus penelitian dan pembahasan yang lebih memfokuskan kepada dakwah kepada

masyarakat. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian membahas tentang kegiatan dakwah.<sup>14</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari tinjauan tentang manajemen, pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, tinjauan tentang dakwah, tinjauan manajemen dakwah, tinjauan tentang pondok pesantren, pembagian jenis pesantren, peran kelembagaan pondok pesantren, sistematika mekanisme kerja pondok pesantren, ciri khas pesantren dan unsur-unsur pokoknya.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu terdiri dari Profil dan sejarah pondok pesantren Darul Ilmi, struktur organisasi pondok pesantren Darul Ilmi putri, visi dan misi pondok pesantren Darul Ilmi

---

<sup>14</sup> Muhammad Abduh Muttaqin, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mua'limmat Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Juli 2009.

putri, kondisi pondok, pengajar, santri dan fasilitas dakwah, manajemen dakwah pondok pesantren Darul Ilmi putri, faktor pendukung dan faktor penghambat, pembahasan, manajemen dakwah, faktor pendukung dan faktor penghambat pondok pesantren Darul Ilmi putri.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.